

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEGIATAN DI MIN 1 BOYOLALI

Mia Rosiana Mahmudah¹, Muh Wasith Achadi²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹25204011033@student.uin-suka.ac.id, ²wasith.achadi@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of character education based on activities at MIN 1 Boyolali. The study employs a qualitative approach with a case study design. The research subjects consist of teachers selected purposively because they are directly involved in implementing the character education program. Data collection techniques include in-depth interviews, non-participant observation, and documentation, while data analysis uses an interactive model encompassing data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity is ensured through source and method triangulation. The research findings indicate that the implementation of character education is carried out systematically and integrated with the madrasah's vision through intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities such as Dhuha prayer, Al-Qur'an tadarus, daily infaq, outing class, and anti-bullying declaration. The program involves the madrasah principal, teachers, homeroom teachers, and parents as partners in character building. This implementation has a positive impact on enhancing students' religious attitudes, discipline, and social concern, although it still faces challenges such as limited time, number of teachers, and large number of students.

Keywords: *character education, habituation, madrasah ibtidaiyah, religious activities*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter berbasis kegiatan di MIN 1 Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru yang dipilih secara purposive karena terlibat langsung dalam pelaksanaan program pendidikan karakter. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan visi madrasah melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler seperti shalat dhuha, tadarus Al-Qur'an, infaq harian, outing class, dan deklarasi anti-perundungan. Program ini melibatkan kepala madrasah, guru, wali kelas, dan orang tua sebagai mitra

pembinaan karakter. Implementasi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan sikap religius, kedisiplinan, dan kepedulian sosial peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, jumlah guru, dan banyaknya peserta didik.

Kata Kunci: kegiatan keagamaan, madrasah ibtidaiyah, pendidikan karakter, pembiasaan

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan proses sistematis dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebajikan kepada peserta didik melalui pembelajaran, pembiasaan, serta pengalaman langsung agar terbentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.(Rasyid, Ramli Fajri, Wihda, Ihwan, & Agus, 2024) Dalam kajian terbaru, pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penting untuk membentuk individu yang bermoral, bertanggung jawab, serta memiliki kesadaran sosial seperti toleransi dan kerja sama. Implementasinya tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat agar pembentukan karakter berlangsung secara menyeluruh.(Asri & Deviv, 2023). Selain itu, pendidikan

karakter diartikan sebagai usaha menanamkan nilai-nilai agama, moral, dan etika kepada peserta didik melalui proses pendidikan yang melibatkan guru, orang tua, dan lingkungan sosial guna mengembangkan potensi kepribadian siswa secara optimal.(Nuriyah, 2024).

Keberhasilan pendidikan karakter bergantung pada kolaborasi aktif seluruh pemangku kepentingan. Pemerintah berperan dalam merumuskan kebijakan di tingkat nasional, kepala madrasah dalam aspek manajerial, dan guru dalam mentransformasikan nilai menjadi kompetensi peserta didik. Sementara itu, kurikulum berfungsi sebagai pedoman, sarana prasarana sebagai penunjang, serta orang tua dan masyarakat sebagai pendukung dan pengawal nilai-nilai karakter. Karakter yang dimaksud mencakup dimensi religius, intelektual, dan perilaku yang berlandaskan pada nilai-nilai etika inti, seperti keadilan, kejujuran, tanggung jawab, empati, rasa hormat, serta

cinta tanah air.(Hidayat, H., & Sukitman, 2020).

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam memiliki landasan yang kuat dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan akhlak. Islam menempatkan keteladanan sebagai metode utama pendidikan karakter, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21 yang menegaskan bahwa Rasulullah merupakan *uswah hasanah* (teladan terbaik) bagi umat manusia. Nilai keteladanan tersebut mencakup kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan etika sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan karakter melalui keteladanan ini dinilai efektif karena peserta didik dapat meniru langsung perilaku yang dicontohkan oleh pendidik dalam kehidupan sehari-hari.(Wagola, Arqom, & Waharjani, n.d.).

Kebijakan nasional mengenai penguatan pendidikan karakter menegaskan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam seluruh proses pendidikan di sekolah dan madrasah. Integrasi tersebut tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga melalui pembelajaran, budaya

sekolah, serta kegiatan yang membentuk kebiasaan positif peserta didik. Pendidikan karakter dipandang sebagai gerakan pendidikan yang bertujuan memperkuat nilai-nilai moral melalui harmonisasi aspek etika, estetika, literasi, dan kinestetik sehingga peserta didik berkembang secara utuh.(Onde, Aswat, B, & Sari, 2020) Selain itu, kebijakan pendidikan karakter juga mendorong lembaga pendidikan untuk menanamkan nilai religiusitas, tanggung jawab, integritas, dan empati melalui pembelajaran tematik, proyek, serta pembiasaan yang kontekstual sesuai lingkungan madrasah.(Filjah Hasyati, Ika Sakiyya Abdi Siregar, Valerina Rusmana Putri, Mufid Irsyad, & Abdul Fadhil, 2025).

Madrasah yang menjadi fokus penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Boyolali, sebuah madrasah ibtidaiyah negeri yang terkemuka di Kabupaten Boyolali yang mengintegrasikan nilai-nilai islam di setiap aspek pendidikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu perwakilan guru, madrasah ini telah melaksanakan program penguatan Pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan. Melalui pembiasaan ini,

seluruh siswa diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam keseharian, yang selaras dengan visi MIN 1 Boyolali yaitu “Terwujudnya Generasi yang Religius, Cerdas, Disiplin, dan Peduli yang Berwawasan Lingkungan”.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa di madrasah ibtidaiyah, pendidikan karakter telah dilakukan melalui sejumlah program yang diarahkan untuk membangun penguatan pendidikan karakter warga madrasah. Sebagai contoh, penelitian dari Nurhayati menjelaskan bahwa pendidikan karakter dijalankan melalui program-program seperti tahfidz, tausiyah, metode pemahaman Quran Tamyiz. Inspiration Day, hafalan surat-surat pilihan, keteladanan dan pembiasaan mulai dari kedatangan sampai kelas berakhir, berjalan baik untuk pendidik maupun peserta didik.(Nurhayati, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat celah dalam kajian literatur yang membahas peran manajemen kesiswaan sebagai instrumen dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis kegiatan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji

implementasi manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan di MIN 1 Boyolali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik manajemen pendidikan pada sekolah berbasis nilai keagamaan, sekaligus memperkuat model pendidikan karakter yang adaptif terhadap tantangan era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap gambaran secara mendalam mengenai implementasi Pendidikan karakter berbasis kegiatan di MIN 1 Boyolali. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menafsirkan makna yang dihasilkan individu dari pengalaman sosialnya, sehingga pendekatan ini relevan untuk mengungkap konstruksi nilai, perilaku, dan strategi pendidikan karakter di tengah pengaruh budaya digital.(Creswell & Poth, 2016).

Penelitian dilakukan di salah satu Madrasah Ibtidaiyah. Subjek penelitian mencakup guru yang

berperan dalam lingkungan pendidikan. Pemilihan subjek dilakukan dengan purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif partisipan dalam Pendidikan karakter. Teknik ini dipilih sesuai dengan panduan yang menekankan pemilihan informan secara sengaja untuk memperoleh data yang kaya dan relevan dengan tujuan penelitian. (Sugiyono, 2022)

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi nonpartisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali persepsi dan pengalaman partisipan mengenai Pendidikan karakter. Observasi nonpartisipatif digunakan untuk mengamati interaksi dan pola perilaku siswa di lingkungan belajar. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan menelaah berbagai dokumen pendukung seperti program sekolah dan ekstrakurikuler. Seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan menjaga prinsip triangulasi metode agar hasil yang diperoleh valid dan komprehensif. (Moleong, 2018)

Proses analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif yang terdiri dari tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan

penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah menjadi informasi yang relevan dengan tema penelitian, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan karakter. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses analisis guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai partisipan (guru dan siswa), sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan memadukan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas dalam penelitian kualitatif. (Lincoln, 1985).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran utuh mengenai praktik Pendidikan

karakter, serta mengungkap faktor yang memengaruhi keberhasilan atau hambatan dalam proses tersebut.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan pendidikan karakter di MIN 1 Boyolali yang didasarkan pada kebijakan pemerintah menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan kebutuhan mendasar dalam sistem pendidikan madrasah. Pendidikan karakter tidak hanya dipahami sebagai program tambahan, tetapi menjadi bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya madrasah memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menginternalisasi nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi dalam membangun identitas moral peserta didik sejak usia dasar.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dalam artikel Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Budaya Sekolah di

Madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan bahwa pendidikan karakter di madrasah diintegrasikan secara holistik melalui nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial dalam budaya sekolah. Integrasi tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan keteladanan guru sehingga karakter siswa terbentuk secara sistematis dan berkelanjutan (Mushoffah & Venna Kurniawati, 2025). Selain itu, pendidikan karakter juga memiliki urgensi tinggi dalam membentuk keseimbangan aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik. Keseimbangan tersebut diperlukan agar peserta didik tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik serta akhlak yang mulia. Hal ini didukung oleh penelitian dalam artikel Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Kearifan Lokal yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam membentuk identitas moral dan budaya siswa melalui integrasi nilai karakter dalam kurikulum serta kegiatan pembelajaran di madrasah.(Asbarin, Amalia, & Jamaa,

2024). Lebih lanjut, pendidikan karakter yang diterapkan melalui kegiatan religius dan pembiasaan juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan perilaku siswa. Penelitian dalam artikel Menggali Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah menunjukkan bahwa kegiatan seperti shalat dhuha, tadarus, dan program keagamaan lainnya mampu membentuk karakter religius serta memperkuat hubungan sosial siswa baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.(Romadhon, Hidayat, Malahati, Rizki, & Fitriyati, 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa visi madrasah “Terwujudnya Generasi yang Religius, Cerdas, Disiplin, dan Peduli yang Berwawasan Lingkungan” tidak hanya menjadi slogan kelembagaan, tetapi berfungsi sebagai arah strategis dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Visi tersebut dijabarkan dalam berbagai program yang terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasikan secara berkelanjutan. Dengan adanya visi yang jelas, madrasah memiliki pedoman dalam merancang kegiatan

yang sistematis, mulai dari perencanaan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembentukan karakter peserta didik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang efektif berangkat dari perumusan visi dan misi lembaga yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan nilai-nilai keislaman.(Nur, 2026) Perencanaan berbasis visi tersebut kemudian disosialisasikan kepada guru, peserta didik, dan orang tua sehingga terbentuk budaya sekolah yang konsisten dalam menanamkan karakter.(Nopitasari, E. T., & Setyowati, 2021) Selain itu, penelitian lain juga menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah dilaksanakan berdasarkan visi misi sekolah yang diwujudkan dalam budaya sekolah dan pembiasaan sehari-hari,(Aklis, 2023) sehingga nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis tetapi dipraktikkan dalam kehidupan peserta didik. Dengan demikian, keselarasan antara visi madrasah dan implementasi program pendidikan karakter menjadi faktor penting dalam menciptakan budaya sekolah yang kuat, konsisten, dan berkelanjutan.

Model perencanaan program pendidikan karakter merupakan bagian dari kebijakan pemerintah yang diintegrasikan melalui kurikulum pada satuan pendidikan, khususnya madrasah. Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku kemudian dijabarkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran, pembiasaan, dan budaya madrasah. Guru memasukkan nilai karakter dalam perangkat pembelajaran, sementara madrasah merancang program yang mendukung pembentukan sikap religius, disiplin, dan peduli sosial.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan pendidikan karakter di madrasah harus diintegrasikan dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, serta budaya madrasah sehingga nilai karakter dapat ditanamkan secara sistematis. (Muslimin, 2023) Selain itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum madrasah juga menjadi bagian dari implementasi kebijakan pendidikan yang menekankan pembentukan profil pelajar berkarakter melalui seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. (Rahmawati, Pratama,

Makhmuda, Sudarminso, & Abdurrahmansyah, 2025).

Kegiatan keagamaan dilaksanakan melalui ranah intrakurikuler dan pengembangan potensi peserta didik dengan pendekatan pembiasaan harian, kegiatan tematik, serta kegiatan insidental. Di MIN 1 Boyolali program tersebut diwujudkan melalui shalat duha, tadarus Al-Qur'an, infaq harian, outing class, serta kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang disesuaikan dengan kurikulum berbasis karakter dan kurikulum terbaru berbasis cinta. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai religius, disiplin, kepedulian sosial, dan tanggung jawab melalui pembiasaan dilakukan berkelanjutan dalam kegiatan belajar maupun aktivitas sehari-hari peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di MIN 1 Boyolali mencakup ranah intrakurikuler dan pengembangan potensi peserta didik yang dilaksanakan melalui pembiasaan harian, kegiatan tematik, serta kegiatan insidental. Pembiasaan harian dilakukan melalui program seperti shalat duha, tadarus Al-Qur'an, dan infaq harian yang bertujuan menanamkan nilai religius

dan kepedulian sosial. Selain itu, kegiatan pembelajaran di dalam kelas juga disesuaikan dengan materi yang mengintegrasikan kurikulum berbasis karakter dan kurikulum terbaru berbasis cinta, sehingga nilai-nilai karakter dapat ditanamkan secara sistematis. Program pengembangan potensi peserta didik juga diwujudkan melalui kegiatan outing class yang memberikan pengalaman belajar kontekstual. Di samping itu, madrasah melaksanakan program deklarasi anti-perundungan melalui sosialisasi secara global dalam pembinaan saat upacara serta pembinaan insidental di lingkungan madrasah, sebagai upaya membangun budaya sekolah yang aman, nyaman, dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa pentingnya program anti-perundungan yang menitikberatkan pada upaya pencegahan secara fisik, sekaligus membangun budaya saling menghargai antar siswa guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan kondusif.(Agustin, Nida, & Sugiana, 2025).

Sistem organisasi dalam pelaksanaan perencanaan program pendidikan karakter di MIN 1 Boyolali diarahkan pada pembiasaan dalam kegiatan belajar peserta didik. Kepala

madrasah berperan sebagai ujung tombak dan penanggung jawab utama dalam sosialisasi pendidikan karakter, mengingat tidak adanya wakil kepala madrasah. Guru Pendidikan Agama Islam bertugas sebagai pelaksana pendidikan karakter pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sedangkan wali kelas menjadi ruang evaluasi dan eksekusi terhadap perkembangan karakter peserta didik di kelas masing-masing. Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler yang mengacu pada standar isi Kurikulum Merdeka berbasis cinta serta kokurikuler yang mendorong peserta didik mempraktikkan pembiasaan karakter hingga di lingkungan keluarga.

Pola koordinasi antarunit di madrasah dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan briefing rutin yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan sebagai sarana penyampaian informasi serta penyamaan persepsi dalam pelaksanaan program. Selain itu, komunikasi sederhana juga dilakukan secara langsung antara guru dan peserta didik dalam kegiatan sehari-hari untuk memastikan pembiasaan nilai karakter berjalan konsisten. Seluruh tenaga kependidikan turut

dilibatkan dalam mendukung pelaksanaan program agar tercipta sinergi antarunit di lingkungan madrasah. Penyampaian informasi tidak hanya dilakukan secara internal, tetapi juga melalui pertemuan madrasah dengan wali murid dalam forum paguyuban. Forum tersebut dimanfaatkan sebagai media sosialisasi program, penyampaian perkembangan peserta didik, serta penguatan kerja sama antara pihak madrasah dan orang tua dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter secara berkelanjutan. Pola organisasi yang kolaboratif ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, pembagian peran guru, serta koordinasi yang berkelanjutan dengan orang tua. (Pristine A. & Suryani, 2016)

Pelaksanaan pendidikan karakter melibatkan seluruh unsur madrasah secara terpadu. Kepala madrasah berperan sebagai pimpinan tertinggi sekaligus penanggung jawab seluruh komponen kurikulum berbasis karakter, guru bertugas sebagai pelaksana dalam penyampaian materi baik pada kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, sedangkan wali kelas menjadi tumpuan awal

dalam memantau dan membina perkembangan karakter peserta didik di kelas masing-masing. Selain itu, orang tua merupakan bagian penting sebagai penerus program pendidikan karakter di lingkungan rumah sehingga pembiasaan nilai karakter dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pola keterlibatan seluruh unsur tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan sinergi antara pimpinan madrasah, guru, wali kelas, dan keluarga peserta didik agar pembentukan karakter dapat berjalan secara konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter dipengaruhi oleh kolaborasi kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter peserta didik melalui pembagian peran yang jelas serta komunikasi yang berkelanjutan. (Suriansyah, 2015).

Penanaman karakter melalui kegiatan rutin yang terprogram dalam kehidupan sehari-hari di madrasah, seperti shalat duha, shalat fardu (zuhur) berjamaah, serta berbagai kegiatan lain yang selaras dengan kurikulum. Kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan menumbuhkan nilai

religius, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan positif peserta didik. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara konsisten sehingga nilai-nilai karakter dapat tertanam melalui pembiasaan yang berulang. Selain kegiatan rutin, guru juga mengintegrasikan nilai karakter dalam proses pembelajaran sehingga penanaman karakter tidak terpisah dari aktivitas akademik.

Evaluasi terhadap peserta didik dilakukan secara langsung dan berkelanjutan. Peserta didik yang menunjukkan perilaku menyimpang dipanggil secara personal untuk diberikan pembinaan dan nasihat sesuai dengan tingkat usia dan kondisi masing-masing. Pendekatan ini dilakukan secara persuasif dengan tujuan memperbaiki perilaku tanpa memberikan tekanan yang berlebihan. Melalui pembinaan tersebut, guru dapat mengetahui penyebab perilaku yang muncul sekaligus memberikan arahan agar peserta didik mampu memperbaiki sikapnya. Evaluasi yang dilakukan secara langsung ini menjadi bagian dari upaya madrasah dalam menjaga konsistensi pelaksanaan pendidikan karakter. Output yang diharapkan adalah tumbuhnya

kesadaran moral pada peserta didik agar berperilaku selaras dengan nilai-nilai Islam.(Aoliya & Latifatul, 2026) Sementara itu, evaluasi bagi guru dilaksanakan secara harian melalui komunikasi langsung terkait kendala pembelajaran, metode penyampaian, serta penerapan pendidikan karakter kepada peserta didik.

Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif yang terlihat dari hasil rapor peserta didik, baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun umum, serta dukungan orang tua yang semakin kuat, khususnya pada peserta didik kelas atas yang mulai memasuki masa baligh. Meskipun demikian, pelaksanaan program juga menghadapi tantangan seperti jumlah peserta didik yang banyak, latar belakang karakter yang beragam, keterbatasan waktu, jumlah guru, serta kondisi lingkungan madrasah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembiasaan kegiatan religius seperti shalat duha dan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter religius dan disiplin peserta didik serta memberikan dampak positif terhadap perilaku mereka meskipun terdapat

hambatan dalam pelaksanaannya.(Hargina, 2025)



Gambar 1 Kegiatan Pendidikan Karakter



Gambar 1 Kegiatan Pendidikan Karakter

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pendidikan karakter di MIN 1 Boyolali dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dengan visi madrasah. Program pendidikan karakter dirancang melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang diwujudkan dalam pembiasaan religius, kegiatan pembelajaran berbasis karakter, serta

program pengembangan potensi peserta didik. Pelaksanaan program melibatkan seluruh unsur madrasah, yaitu kepala madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan, guru sebagai pelaksana kegiatan, wali kelas sebagai pembina perkembangan peserta didik, serta orang tua sebagai mitra dalam pembiasaan karakter di lingkungan keluarga.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pemantauan kegiatan, pembinaan langsung kepada siswa, serta komunikasi antar guru. Implementasi pendidikan karakter menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik, seperti meningkatnya sikap religius, kedisiplinan, dan dukungan orang tua. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi tantangan berupa jumlah peserta didik yang banyak, keterbatasan waktu, serta jumlah guru yang terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penguatan koordinasi dan pengembangan program yang lebih optimal agar pendidikan karakter dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S., Nida, Q., & Sugiana, D. (2025). Efektivitas Program Anti-Perundungan dalam Menurunkan Perilaku Perundungan di Sekolah Menengah Pertama. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan*, 6(4), 462–470.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v6i4.1104>
- Aklis, M. Z. (2023). Pendidikan Karakter Di Madrasah Berbasis Pendidikan Inklusi. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(2), 11–19.
<https://doi.org/0000-0001-9661-4231>
- Aoliya, R., & Latifatul, N. (2026). Analysis of Student Affairs Management in Character Development Based on Al-Islam and Muhammadiyah Values. *Ainara Journal: Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan*, 7(1), 66–79.
<https://doi.org/10.54371/ainj.v7i1.1313>
- Asbarin, Amalia, N. N., & Jamaa, L. (2024). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KURIKULUM MADRASAH IBTIDAIYAH BERBASIS KEARIFAN LOKAL: Studi Kasus di Indonesia Timur. *IEEJ: Islamic Elementary Education Journal*, 3(1), 35–64.
<https://doi.org/10.47454/IEEJ.2024.v3i1.3>
- Asri, & Deviv, S. (2023). Character Education: A Review of Implementation and Challenges in Schools. *Journal of Indonesian Scholars for Social Research*, 4, 1–6.
<https://doi.org/10.59065/jissr.v4i1.125>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Filjah Hasyati, Ika Sakiyya Abdi Siregar, Valerina Rusmana Putri, Mufid Irsyad, & Abdul Fadhil. (2025). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Kurikulum PAI dan Relevansinya dengan Tantangan Sosial Generasi Z. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 3(4), 681–696.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i4.1163>
- Hargina, D. Y. W. (2025). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MI Ma'arif Depokrejo. *Jurnal PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 103–112.
<https://doi.org/10.33507/pai.v4i2.3614>
- Hidayat, H., & Sukitman, T. (2020). Model pembelajaran pendidikan karakter di mi tarbiyatus shibyan jadung dungkek sumenep. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(1), 33–41.
- Lincoln, Y. S. (1985). *Naturalistic inquiry* (Vol. 75). sage.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi*

- Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cet. 36. PT Remaja Rosdakarya.* Bndung: Remaja Rodaskarya.
- Mushoffah, & Venna Kurniawati. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Islami melalui Budaya Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Studi Pendidikan Dasar*, 3(2), 133–151. <https://doi.org/10.54180/jsped.2025.3.2.133-151>
- Muslimin, I. (2023). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 5(1), 108–130. <https://doi.org/10.30739/jmpid.v5i1.2093>
- Nopitasari, E. T., & Setyowati, R. R. N. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa Di Madasrah Aliyah Negeri 1 Magetan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 1–16. <https://doi.org/10.26740/jcms.v6n2.p1-16>
- Nur, S. (2026). Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius. *Journal of Education and Contemporary Linguistics*, 2(2), 132–138. <https://doi.org/10.19105/ec>
- Nurhayati, Y. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan. *Andragogi*, 5(2), 165–180.
- Nuriyah, A. H. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Khususnya SD/MI di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 4(1), 102–112. Retrieved from <https://pendidikan.e-jurnal.web.id/index.php/terbaru/article/view/124>
- Onde, M. L. ode, Aswat, H., B, F., & Sari, E. R. (2020). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) ERA 4.0 Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Integratif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 268–279. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.321>
- Pristine A., D., & Suryani, E. (2016). IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 1 TANGGUL JEMBER. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8614>
- Rahmawati, A., Pratama, M. C., Makhmuda, R., Sudarminso, S., & Abdurrahmansyah, A. (2025). Integrasi Kurikulum Merdeka dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah: Pendekatan Strategis dalam Reformasi Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 5(3), 1198–1213. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v5i3.917>
- Rasyid, Ramli Fajri, M. N., Wihda, K., Ihwan, M. Z. M., & Agus, M. F. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1278–1285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7355>

- Romadhon, K., Hidayat, N., Malahati, F., Rizki, A., & Fitriyati, I. (2023). Menggali pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 103–112. [https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14\(2\).103-112](https://doi.org/10.21927/literasi.2023.14(2).103-112)
- Sugiyono. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suriansyah, A. (2015). Strategi kepemimpinan kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2), 234–247. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4828>
- Wagola, R., Arqom, M. L., & Waharjani. (n.d.). Analisis Konsep Pendidikan Karakter dalam QS. Al-Ahzab Ayat 21: Perspektif Tafsir Al-Misbah dan Implementasinya dalam Pendidikan Islam Kontemporer. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 6(4), 522–537. <https://doi.org/10.59689/incare.v6i4.1338>